

PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 2 KAPONTORI

HAMSINAH TAHIR

(Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan)

ABSTRACT

This study aimed at finding out whether there is influence of parents' socio-economic conditions with student achievement at the school.

The type of research is field research with quantitative research methods. The location of research is SMA Negeri 2 Kapontori. The object of this research is the socio-economic condition of parents and student achievement. The sample of the study amounted to 36 students consisting of grades X, XI, and XII. Data collection in this study used questionnaire and documentation. Data analysis use simple data analysis techniques.

Based on the results of the study, it obtained the score in the category of very high or non-existent or 0% of the high category is 3 remaining or 8% of the moderate category is 8 students or 22% of the low category is 23 students or 64% and the low category is 6%. So it can be concluded that there is the influence of parents' socio-economic conditions on student achievement, including in the low category with a percentage of 64%.

Keywords: Socio-Economic Conditions, Student Learning Achievement

PENDAHULUAN

Di Era globalisasi ini mutlak menuntut seseorang untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat bersaing dan mempertahankan diri dari semakin kerasnya kehidupan dan berbagai tantangan yang mau tidak mau harus di hadapi. Melalui pendidikan setiap jenjang seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang di butuhkan baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang sangat vital dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa proses dan hasil pendidikan harus mampu menjawab tantangan-tantangan dan kebutuhan bangsa dan sumber daya yang terampil dalam berbagai jenjang pendidikan suatu keterampilan yang bervariasi.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menegaskan bahwa “tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan yang hendak di capai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah telah memberikan kesempatan yang luas untuk memperoleh pendidikan bagi seluruh Rakyat Indonesia.

Pembangunan di bidang pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) Tahun 1999 antara lain menetapkan pokok-pokok kebijakan yaitu:

1. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju manusia Indonesia yang berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti.
2. Memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap dan kemampuan serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.
3. Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memantapkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), dan pemerintah. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama, karena di sinilah awal pertama kali memperoleh pelajaran dan bimbingan dalam keluarga.

Keluarga dapat di lihat dari hubungan darah yang merupakan suatu kesatuan yang dilihat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lain, sedangkan dalam dimensi hubungan sosial keluarga merupakan suatu kesatuan yang di ikat oleh adanya saling hubungan atau interaksi dan setiap mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, dimana komponen utamanya dalam keluarga adalah orang tua yang paling berpeluang mempengaruhi motivasi belajar anaknya.

Orang tua yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, sebaliknya orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah banyak mengalami kesulitan-kesulitan karena kegiatan belajar anak sangat memerlukan sarana penunjang belajar yang harganya relative murah sehingga jika tidak terpenuhi, maka anak tidak termotivasi belajar yang secara simultan akan menurunkan gairah belajar anak.

Sebagaimana di nyatakan oleh Bahar dalam Yerikho (2007) bahwa “Pada umumnya anak yang berasal dari kelurga menengah ke atas lebih banyak mendapatkan pengarah dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka”. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang mendapat bimbingan dan pengarah yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Faktor penghambat proses belajar pada anak termasuk kondisi sosial ekonomi orang tua. Faktor sekolah juga mempengaruhi proses belajar yang mencakup beberapa faktor yaitu, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, dan keadaan gedung.

Komponen utama dalam keluarga adalah orang tua yang paling mempengaruhi motivasi belajar anaknya, juga faktor penentu dalam keberhasilan prestasi belajar baik calon akademik maupun non akademik. Demikianlah orang tua memiliki kewajiban untuk

memberikan pendidikan kepada anak, karena pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga kemudian sekolah. Demikianlah maka faktor utama seorang anak adalah bermula dari keluarga, sekolah hanya tempat berproses dalam pendidikan dan waktunya relative singkat.

Kelas sosial dalam artian sebagian lanjutan masyarakat berdasarkan unsur-unsur ekonomi selain itu faktor-faktor yang menentukan kelas sosial antara lain faktor pendidikan orang tua, tingkat pendapatan dan pengeluaran keluarga, dan kepemilikan aset rumah tangga. Karena hal-hal inilah sebagai faktor penentu dalam keberhasilan prestasi belajar siswa, sebagaimana halnya dinyatakan oleh Mulyanto dalam Sumardi (2004) bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua dipengaruhi oleh faktor Tingkat pendidikan orang tua, Tingkat pendapatan dan pengeluaran serta Kepemilikan aset rumah tangga

Berdasarkan pengamatan awal bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga siswa di SMA Negeri 2 Kapontori di temukan terdapat sebagian besar masih tergolong rendah dan tidak jarang di temukan kondisi sosial keluarga yang tidak kondusif sehingga anak jarang mendapat bimbingan dan pengarahan dari keluarga. Keluarga siswa SMA Negeri 2 Kapontori rata-rata bermata pencaharian petani, nelayan, dan sebagian besarnya adalah perantauan sehingga keluarga (orang tua) anak lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhann hidupnya sehari-hari. Dari fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Kapontori*”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif/hubungan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausal yaitu hubungan sebab akibat di sini ada variabel dependent dan independent.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 2 Kapontori Tahun Ajaran 2017/2018 sebanyak 177 yang terdiri dari 11 ruangan. Penentuan sampel ditentukan sebesar 15% dari jumlah populasi, karena jumlah populasinya lebih dari 100, (Arikunto, 2010). Agar diperoleh sampel yang *representative*, maka teknik sampling yang di gunakan adalah *proportional random sampling*, dimana sampel di tarik dari populasi yang telah dikelompokkan dengan jumlah seimbang atau proporsional. Dengan menggunakan rumus dari Yamine Taru yang dikutip oleh Ridwan (20011) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Persepsi yang ditetapkan

Seluruh siswa yang terdiri dari 11 kelas semester genap tahun ajaran 2017/2018 sebanyak (N) = 177 orang dan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar (d²) = 15% . Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) untuk semua siswa sebagai berikut:

$$n = \frac{177}{177(0,15)^2+1} = \frac{177}{177(0,0225)+1} = \frac{177}{4,9825} = 35,5 \text{ dibulatkan} = 36$$

jadi jumlah sampel sebesar 36 responden (siswa) dengan distribusi sampel setiap kelas sebagai berikut:

Tabel 1.
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi	Perhitungan	Jumlah Siswa
1	X	64	64/177x36=13,0	13
2	XI	55	55/177x36=11,1	11
3	XII	58	58/177x36=11,7	12
Jumlah				36

Teknik Analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Sederhana yang digunakan untuk menghitung sejauh mana pengaruh antara kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa. dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (prestasi belajar)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variable X

X = Variabel bebas (Kondisi sosial ekonomi)

untuk mencari nilai a dan b gunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum x^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Selanjutnya untuk mengetahui keeratan hubungan antara variable X dan variable Y, maka digunakan analisis korelasi product moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}} \text{ (M. Iqbal, 2001:234)}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

∑X = Jumlah Skor variable X

∑Y = Jumlah Skor Variabel Y

∑XY = jumlah hasil skor variable X dan jumlah skor variable Y

∑X² = jumlah skor variable X yang dikuadratkan

∑Y² = jumlah skor variable Y yang dikuadratkan

n = jumlah sampel

untuk mengetahui keberartian koefisien korelasi, maka digunakan uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = keberartian koefisien korelasi

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Variabel Kondisi Sosial Ekonomi (X)

Berdasarkan data penelitian dari sebaran 20 item angket variable kondisi sosial ekonomi (X) pada 36 siswa SMA negeri 2 Kapontori yang menjadi sampel penelitian ini, di peroleh nilai minimum = 32, nilai maksimum = 62, nilai rata-rata (mean) =43,6111, nilai tengah (median) = 42,5000, nilai modus = 39,000 dan standar deviasi (SD) = 6,28957. Selanjutnya jika nilai deskriptif data variable kondisi sosial ekonomi di kelompokkan ke dalam empat kategori yaitu tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, maka diperoleh persentase sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Deskriptif Variabel Kondisi Sosial Ekonomi

Statistik		
Kondisi Sosial Ekonomi		
N	Valid	36
	Missing	0
Mean		43,6111
Median		42,5000
Mode		39,00 ^a
Std. Deviation		6,28957
Variance		39,559
Minimum		32,00
Maximum		62,00
Sum		1570,00

a. Multiple modes exist the smallest is shown

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Tabel 3.
Deskriptif Persentase Data Untuk Kondisi Sosial Ekonomi
Siswa SMA Negeri 2 Kapontori

Interval	F	Fk	%	Kriteria
X>65	0	0	0%	Sangat Tinggi
55<X≤65	3	3	8%	Tinggi
45<X≤55	8	11	22%	Sedang
35<X≤45	23	34	64%	Rendah
X<35	2	36	6%	Sangat Rendah

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Dari tabel 3 terlihat bahwa untuk kondisi sosial ekonomi, yang memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi tidak ada atau 0%, kategori tinggi sebanyak 3 siswa atau 8%, kategori sedang sebanyak 8 siswa atau 22%, kategori rendah sebanyak 23 siswa atau 64% dan kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa atau 6%. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara umum kondisi sosial ekonomi siswa SMA Negeri 2 Kapontori termasuk dalam kategori rendah dengan persentase 64%.

B. Deskriptif Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y)

Data penelitian yang diperoleh melalui dokumentasi presentasi belajar nilai siswa pada mata pelajaran ekonomi yaitu nilai rapor semester genap pada SMA Negeri 2 Kapontori. Nilai rapor dianalisis secara statistic deskriptif menggunakan SPSS statistics 21. Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif diperoleh gambaran mengenai prestasi belajar siswa sebagai berikut: nilai minimum = 72, nilai maksimum = 95, nilai rata-rata (mean) = 85,4444, nilai tengah (median) =89, nilai modus = 90 dan standar devisi (SD) = 7,69209. Selanjutnya jika nilai deskriptif data variable prestasi belajar di kelompokkan kedalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah, maka diperoleh persentase sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Deskriptif variable Prestasi belajar siswa

	Statistic Prestasi
Valid	
N	36
Missing	0
Mean	85,4444
Median	89,0000
Mode	90,00 ^a
Std. Deviation	7,69209
Variance	59,168
Minimum	72,00
Maximum	95,00
Sum	3076,00

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Tabel 5
Deskriptif Persentase Data Untuk Variabel Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Kapontori

Interval	F	Fk	%	Kriteria
Y>89,24	17	17	47%	Sangat Tinggi
85,41<Y≤89,24	3	20	8%	Tinggi
81,58<Y≤85,41	4	24	11%	Sedang
77,75<Y≤81,58	3	27	8%	Rendah
Y<77,75	9	36	25%	Sanat Rendah

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Dari tabel 5 terlihat bahwa untuk prestasi belajar, yang memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi sebanyak 17 siswa atau 47%, kategori tinggi sebanyak 3 siswa atau 8%, kategori sedang sebanyak 4 siswa atau 11%, kategori rendah sebanyak 3 siswa atau 8%, dan kategori sangat rendah sebanyak 9 siswa atau 25%. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara umum prestasi belajar siswa SMA Negeri 2 Kapontori termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 47%.

C. Hasil Analisis Inferensial

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan perhitungan analisis inferensial, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data prestasi belajar ekonomi siswa dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji kenormalan data. Jika data terdistribusi normal, maka uji hipotesis menggunakan statistic nonparametric. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov smirnov dengan perhitungan program *SPSS 21 for windows* bahwa harga Kolmogorov-Smirnov untuk variable kondisi sosial ekonomi di peroleh hasil 0,685 dengan nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* lebih besar dari 0,735 serta prestasi belajar di peroleh harga Kolmogorov- Smirnov sebesar 1,235 dengan *Asymp. Sig.(2-tailed)* 0,095 lebih besar dari 0,05. Dasar pengambilan keputusan yang di pergunakan adalah jika $p > 0,05$ (p lebih besar 0,05) maka sebarannya dinyatakan normal. Hasil rangkuman harga probabilitas (p) masing-masing variable dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6
Rangkuman Hasil Uji Pengujian Normalitas

No	Variabel Penelitian	Notasi	Signifikan	Keterangan
1	Kondisi Sosial Ekonomi	X	0,735	Normal
2	Prestasi Belajar	Y	0,095	Normal

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Berdasarkan harga probabilitas pada tabel 6 di atas dapat di ambil kesimpulan. Sebagai berikut.

- a) Nilai signifikansi (p) variable kondisi sosial ekonomi (X) adalah $0,735 > 0,05$ yang berarti data terdistribusi normal.
- b) Nilai signifikansi (p) variabel prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi (Y) adalah 0,095 yang berarti data terdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui linear tidaknya hubungan antara variable bebas dengan variable terikat. Apabila data berbentuk linear maka analisis data menggunakan analisis regresi linear, tetapi jika tidak linear maka analisis data yang di gunakan analisis regresi nonlinear.

Hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 21 for windows* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kondisi sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 7
Rangkuman Hasil Uji Pengujian Linearitas

Variabel Penelitian	Signifikan	Keterangan
Kondisi sosial ekonomi terhadap prestasi belajar	0,390	Linear

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Berdasarkan tabel 7 di atas nilai signifikansi hubungan antara variable kondisi sosial ekonomi (X), dan hasil prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (Y), lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan ke dua variable bebas dengan variable terikat adalah linear.

3. Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linear sederhana dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 2 Kapontori. Untuk mengetahui adanya pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana X Terhadap Y

No.	Variable	Koefisien
1	Kondisi Sosial Ekonomi	0,121
2	Konstanta	33,287
3	R ²	0,624
4	F _{hitung}	0,759
5	t _{hitung}	0,871

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

D. Hasil Analisis Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis yang di rangkum pada tabel 8 di ketahui nilai konstanta (a) = 33,287 dan nilai koefisien regresi sederhananya persamaan regresi sederhananya adalah $Y = a+bX$ atau $Y = 33,287 + 0,121X$ hasil perhitungan tersebut dapat di artikan bahwa

persamaan tersebut menunjukkan nilai konstanta 33,287 yang berarti $a = 33,287$ artinya jika nilai dari prestasi belajar di anggap konstan atau sebesar nol (0) atau tidak, maka nilai dari prestasi belajar adalah 33,287 $b =$ koefisien regresi sebesar 0,121 artinya jika nilai kondisi sosial ekonomi meningkat sebesar 1 maka prestasi belajar meningkat sebesar 0,121. Kenaikan dari nilai prestasi belajar dikarenakan nilai dari koefisien regresi adalah positif atau terdapat pengaruh yang positif antara kondisi sosial ekonomi terhadap prestasi belajar.

Tabel 9
Hasil Analisis Koefisien Korelasi Sederhana

		X	Y
X	person	1	,148
	correlation		
	sig. (2-tailed)		
	N	36	,390
Y	person	,148	36
	correlation		1
	sig. (2-tailed)	,390	
	N	36	36

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Berdasarkan hasil analisis di peroleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,390 yang artinya terdapat hubungan positif yang terjadi antara kondisi sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang di kemukakan oleh Sugiyono (2011) tentang interpretasi koefisien korelasi. perhitungan regresi diperoleh nilai dari koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,624 atau 62, yaitu artinya terdapat 62% menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa ditentukan kondisi sosial ekonomi orang tua, sisanya 38% di tentukan oleh variable lain yang di tentukan dalam penelitian ini.

Dari hasil analisis deskriptif data menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi siswa SMA Negeri 2 Kapontori tergolong rendah, sebanyak 23 siswa dari 36 siswa atau 64% memperoleh nilai $35 < X \leq 45$ dari nilai maksimum 62. Hal tersebut dapat terjadi karena instrument yang di gunakan untuk mengambil data pada penelitian ini suda melakukan tahap validitas sudah di uji coba dan hasilnya memenuhi syarat untuk dapat di gunakan sebagai instrument pengambilan data yang valid dan reliable.

Jadi dapat di simpulan bahwa secara umum kondisi sosial ekonomi orang tua siswa SMA Negeri 2 Kapontori termasuk dalam kategori rendah dengan persentase 64%. Selanjutnya jika di lihat prestasi belajar siswa SMA Negeri 2 Kapontori tahun pelajaran 2017/2018 pada semester genap secara umum tergolong sangat tinggi sebanyak 17 siswa yakin berada pada interval $Y > 89,24$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara umum prestasi belajar siswa SMA Negeri 2 Kapontori termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 47%. Berdasarkan

analisis data pada data yang di peroleh dari penyebaran angket pada sampel 36 siswa SMA Negeri 2 Kapontori di ketahui bahwa kondisi sosial ekonomi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut di ketahui dari hasil uji regresi sederhana di dapatkan persamaan regresi $Y = 33,287 + 0,121X$, dengan ketentuan nilai konstanta, nilai = 33,287, $R^2 = 0,624$ dan nilai $F_{hitung} = 0,759$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan dan penurunan satu skor prestasi belajar siswa sebesar 0,121 pada konstanta 33,287.

Mengenai hubungan antara kondisi sosial dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 2 Kapontori. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,390 yang artinya hubungan antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa adalah rendah. Hal ini di tunjukan melalui hasil analisis regresi sederhana, diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} (2,34). Sedangkan koefisien di terminasi sebesar 0,624% menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di tentukan kondisi sosial ekonomi orang tua, sisanya 38% ditentukan oleh variable lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini. Berdasarkan paparan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 2 Kapontori.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di jelaskan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi sosial ekonomi memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi tidak ada atau 0% kategori tinggi sebanyak 3 siswa atau 8% kategori sedang sebanyak 8 siswa atau 22% kategori rendah sebanyak 23 siswa atau 64% dan kategori rendah sebanyak 2 siswa atau 6%. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara umum kondisi sosial ekonomi siswa SMA Negeri 2 Kapontori termasuk dalam kategori rendah dengan persentase 64%.
2. Untuk melihat pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap prestasi belajar siswa, dari hasil analisis persamaan sehingga di gambarkan melalui persamaan regresi linear $Y = 33,287 + 0,121 X$ tersebut menunjukkan nilai konstanta 33,287 yang berarti $a = 33,287$ artinya jika nilai dari prestasi belajar dianggap konstan, maka nilai dari prestasi belajar dianggap konstan, maka nilai dari prestasi belajar adalah 33,287. $b =$ koefisien regresi sebesar 0,121 artinya jika nilai kondisi sosial ekonomi meningkat sebesar 1 maka prestasi belajar meningkat sebesar 0,121. Kenaikan dari nilai prestasi belajar dikarenakan nilai dari koefisien regresi adalah positif, atau terdapat pengaruh yang positif antara kondisi sosial ekonomi terhadap prestasi belajar.

3. Berdasarkan data yang didapatkan kemudian di olah melalui perhitungan statistik dengan menggunakan rumus (r) *product moment* dan di peroleh hasil sebesar 0,390 artinya hubungan antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa adalah rendah untuk mengetahui keberartian koefisien korelasi atau pengujian hipotesis di lakukan perhitungan t_{hitung} diperoleh hasil sebesar 0,871 sedangkan t_{tabel} diperoleh hasil sebesar 2,34. Ternyata di ketahui bahwa hasil t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang kemudian di tarik beberapa kesimpulan dapat berikan saran sebagai berikut:

1. Karena adanya hubungan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar anak, bagi orang tua yang kondisi sosial ekonominya kurang mampu atau rendah dalam hal ini tingkat pendapatannya, misalnya dengan mencari pendapatan tambahan lain agar pemenuhan kebutuhan pendidikan anaknya dapat ter cukupi sehingga dapat memotivasi anak untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Bagi orang tua harus menyadari bahwa anak membutuhkan perhatian dan sport dalam belajar. Bagi para orang tua didasarkan atau mendengarkan apa yang di minat anak dan apa yang tidak, sehingga orang tua bias memberikan arahan positif bagi kemajuan anak dalam belajar.
3. Bagi siswa yang berprestasi dan kondisi sosial ekonomi orang tuanya kurang mampu di harapkan sekolah bisa memperhatikannya terutama masalah pendidikan agar dapat meningkatkan prestasi di kemudian hari.
4. Kepada siswa agar siswa mendapatkan hasil belajar, utamanya dalam segi ilmu pendidikan dan penerapan agama islam sebagaimana di harapkan maka sebaiknya siswa melakukan kebiasaan yang telah di ajarkan di sekolah dengan hati ikhlas dan bertanggung jawab dengan niat mencari ridah Allah semata dan di harapkan siswa dapat lebih banyak menanamkan nilai karakter, disiplin, kerja keras, dan mandiri serta di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Elida Prayitno.1989. *Motivasi dalam belajar*. P2LPTK. Jakarta
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-dasar Kependidikan*. PT Asdi Mahasatya: Jakarta

- Irawan Suhartono. 2005. *Metode Penelitian Sosial Budaya*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Nurul Zuriah. 2002. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Riduwan, 2011. *Dasar-dasar Statistika*. Alfabeta: Bandung
- Roy Manihai. 2013. Konsep lingkungan keluarga menurut para ahli. <http://aroxx-kaluwatu.blogspot.com/2013/06/konsep-lingkungan-keluarga-menurut-para.html>. diunduh pada tanggal 25 juli 2018.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Tohirin. 2014. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi Dan Kompetensi) Sumbangan Psikologi*. Rajawali Pers: jakarta
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Rineka cipta. Jakarta
- Yerikho, Joshua. 2007. *Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Pendidikan Anak*. Jurnal Penelitian Pendidikan UPI. Bandung.
- Zamroni. 2001. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Digraf Publishing: Yogyakarta
- Sumardi, M. 2004. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Rajawali: Jakarta.